

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kelengkapan Imunisasi adalah suatu cara yang sangat efektif untuk menurunkan angka kematian pada anak dan merupakan salah satu tujuan dari MDGs. Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai MDGs khususnya menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes RI, 2010).

Salah satu upaya program imunisasi yaitu untuk melindungi penduduk dari suatu penyakit tertentu. Provinsi DIY dan DKI Jakarta memiliki capaian tertinggi sebesar 100%, diikuti oleh Jawa Tengah sebesar 98,8%. Sedangkan capaian terendah Provinsi Papua sebesar 16,6%, diikuti oleh Papua Barat sebesar 29,6%, dan Kalimantan Timur sebesar 65,2%. Indikator lain yakni *Universal Child Immunization* atau yang bias disingkat UCI diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi (Kemenkes RI, 2013).

Lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap (20%) anak sebelum ulang tahun yang pertama. Berdasarkan estimasi global yang dilakukan WHO pelaksanaan imunisasi dapat dicegah kurang lebih 25 juta kematian balita tiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Di seluruh dunia, cakupan imunisasi polio yang

diterima bayi dengan 3 dosis vaksin polio adalah 82% cakupan imunisasi hepatitis B adalah 65%, sedangkan cakupan imunisasi DPT dan Campak masing-masing sebesar 81% dan 82 % (WHO 2008).

Rendahnya cakupan imunisasi tentu tidak lepas dari beberapa hal di antaranya rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang imunisasi, menurut Notoadmodjo tingkat pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk terbentuknya perbuatan seseorang. Jika seorang ibu pengetahuannya tinggi terhadap imunisasi, maka ia lebih mengarah untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Dalam hal ini peran serta pendidikan ibu sangat diperlukan guna untuk menumbuhkan rasa keikutsertaan individu, keluarga atau kelompok untuk program imunisasi(Notoadmodjo, 2010 ).

Pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap imunisasi pada bayi. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang imunisasi cenderung mampu memahami dengan baik manfaat imunisasi. Sikap sangat berpengaruh terhadap keuntungan dan kerugian tentang pemberian imunisasi, karena dengan sikap yang baik dapat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi pada bayi (Almatsier, 2001).

Sikap yaitu suatu kesiapan untuk merubah suatu obyek pada lingkungan tertentu untuk pendalaman terhadap suatu obyek. Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada bayi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Notoadmodjo, 2003).

Pengetahuan atau psikologis yaitu suatu komponen yang sangat penting untuk bisa membentuk langkah seseorang. Sedangkan sikap merupakan respon

tertutup yang dimiliki seseorang terhadap benda atau suatu obyek tertentu, yang mengikutsertakan emosi dan pendapat yang bersangkutan. Jadi pengetahuan dan sikap seseorang yang bisa membuat orang berpandangan menjadi lebih luas untuk berfikir dan bertindak dengan rasional dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar pada tahun 2012 ini di Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan yang menyatakan bahwa dari 39 responden, didapatkan 20 orang (51,3%) memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar yang cukup dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebagian besar adalah lengkap yaitu 30 orang (76,9%), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Lingkungan IX Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang pada tanggal 5 September 2018, dari 12 responden diketahui ibu melalui wawancara baik didapatkan 7 dari 10 responden. Sedangkan kelengkapan imunisasi dasar didapatkan bahwa responden menyatakan lengkap sebanyak 6 responden, dan tidak lengkap sebanyak 4 responden.

Berdasarkan latarbelakang diatas saya tertarik untuk mengambil judul "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar".

## **B. Perumusan Masalah**

Diangkat dari latar belakang diatas yaitu peneliti ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Kelurahan Bangetayu Kulon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang melakukan imunisasi pada anaknya di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang.
- b. Mendiskripsikan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bangetayu Kulon Semarang.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.
- d. Mendeskripsikan sikap ibu tentang imunisasi dasar.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini memberikan manfaat serta menambah wawasan, dapat menjadi pedoman dan informasi untuk penyusunan program imunisasi dasar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan menjadi informasi untuk kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi untuk menghasilkan calon tenaga kesehatan yang profesional.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau penambah wawasan untuk penelitian yang selanjutnya.